

VISUALISASI DOA JALAN SALIB MENGADOPSI GAYA WAYANG BEBER DENGAN TEKNIK SENI GRAFIS CUKIL KAYU

Alexander Nawangseto Mahendrapati

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta
nawangseto@gmail.com

ABSTRACT

Research covered titled visualize prayer road crosses by adopting the Wayang Beber style used a woodcut technique of the printmaking is the artistic research (the creation of art) that is carried out based on the art of printing graphic especially a woodcut which is initially be used as a tool to increase religious manuscripts , book illustrations , and then used as propaganda media can be printed because she is the presence of many unique visual and character .Pengkarya use uniqueness in the graphic arts this as an element that reinforce the value estetik and artistic work in visual. This research which was conducted with us is to conduct a study on the degree to which the prayers of devotion road crosses was influential on the strengthening of the value of the true faith admit this catholics in general. The study on Wayang Beber show some years previously had broken also needs to be undertaken of the aspect of visual and if they used these tools as a means of second to disseminate the rudimentary and elemental teachings religious and the good aspects it has done. Through a process go brainstorm and the review of visual artworks in with the theme of or illustration the story of poor reduced to such misery in its course the cross of Jesus Christ was one of those which is borne by their stations of a place of rest the way of a cross in religious place then enacted into a the theme of the creation of the aertwork. The hope is by the creation of the work of the printmaking is due to the activities to give alternarif new in the perspective of all the participants to pray visualization road crosses as well as as a medium for the congregation of the Catholics to are more likely to set on other concerns the road crosses and make him of the love of the faithful for accordance with what god has cope with life.

Keywords: Visualization, Devotion, Wayang Beber, Printmaking, Woodcut.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Visualisasi Doa Jalan Salib Dengan Mengadopsi Gaya Wayang Beber Menggunakan Teknik Seni Cetak Cukil Kayu” ini merupakan Penelitian Artistik (Penciptaan Seni) yang dilakukan berdasarkan pada seni cetak grafis khususnya teknik cukil kayu yang pada awalnya dipergunakan sebagai alat untuk memperbanyak naskah-naskah keagamaan, ilustrasi buku, dan selanjutnya dimanfaatkan sebagai media propaganda karena sifatnya yang dapat dicetak dalam jumlah banyak dan karakter visual yang unik. Pengkarya memanfaatkan keunikan dalam seni grafis ini sebagai unsur yang memperkuat nilai estetik dan artistik dalam visual karya. Penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan kajian mengenai seberapa besar doa devosi Jalan Salib ini berpengaruh terhadap penguatan nilai keimanan umat Katolik pada umumnya. Kajian terhadap Wayang Beber juga dilakukan dari aspek visual dan pemanfaatannya sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran keagamaan dan nilai-nilai kebajikan. Melalui proses brainstorming dan peninjauan terhadap karya-karya visual dengan tema atau ilustrasi Kisah Sengsara dalam Jalan Salib Yesus Kristus termasuk yang terdapat pada stasi-stasi Perhentian Jalan Salib di tempat-tempat peziarahan kemudian ditetapkan menjadi tema penciptaan karya. Harapannya adalah dengan penciptaan karya seni grafis ini selain untuk memberi alternarif baru dalam segi visualisasi Doa Jalan Salib maupun sebagai media bagi umat Katolik untuk lebih dapat merenungkan makna Jalan Salib dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

Kata-kata kunci: Visualisasi, Devosi, Wayang Beber, Seni Grafis, Cukil Kayu.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada umumnya menganut satu agama tertentu yang diyakini sebagai tuntunan rohani dalam menjalani kehidupannya. Doa adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan rohani umat manusia sebagai wujud komunikasi dan relasi dengan Tuhan sebagai tujuan utama, sebagai media untuk menghadirkan Tuhan di dalam batin manusia. Dalam ajaran agama Katolik yang dianut oleh penulis dikenal ada yang disebut dengan Devosi, yaitu suatu bentuk penyerahan diri secara total kepada Tuhan yang disebut Allah.

Devosi jalan salib merupakan bentuk penyerahan diri kepada Allah untuk setia beribadah dan juga merasakan kasih Allah yang besar melalui peristiwa-peristiwa dalam Kisah Sengara Yesus Kristus. *Devosi* jalan salib mengajak umat untuk dapat merenungkan dan meneladani kisah sengsara yang dialami Yesus Kristus sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan beserta segala macam problematika yang dihadapi.

Badan Internasional Perserikatan Bangsa-bangsa melalui (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) UNESCO telah mengakui wayang sebagai salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang tak ternilai harganya, demikian wayang telah dinobatkan sebagai *Masterpiece of The Oral and Intangible Heritage of Humanity* atau karya agung budaya dunia, pada tanggal 7 November 2003. (Walter Angst, 2009: 13). Secara fisik wujud wayang beber merupakan lembaran kain yang digulung dan bila direntangkan akan nampak sebuah gambar beberapa wayang dalam sebuah cerita yang biasa disebut dengan adegan. Danys Lombard mengatakan bahwa Wayang beber merupakan nenek moyang komik yang terdiri atas serangkaian gambar yang dilukiskan pada gulungan kertas dan melukiskan secara berurutan episod-episod sebuah cerita.

Adapun sumber cerita dalam Wayang Beber berasal dari kisah Ramayana dan Mahabarata (Wayang Beber Purwa) yang dilukis di kain yang bisa digulung sekaligus dibuka atau dibeber lalu kemudian sang dalang menceritakan jalannya adegan itu atau cerita dalam gulungan kain yang *dibeber* itu dengan diiringi gamelan. (Soemarno, 1987:58). Maka dapat diketahui bahwa arti kata "*beber*" dalam Wayang Beber adalah merujuk pada cara penyajian atau presentasi kepada penonton dengan cara membeber atau membentangkan gulungan kertas atau kain yang memuat lukisan cerita wayang tersebut.

Seni grafis sebagai salah satu unsur dalam seni rupa murni yang memiliki ragam teknik dan keunikan karakteristik visual pada masing-masing tekniknya yang secara konvensional dikenal empat teknik utama yaitu cetak tinggi (*relief print*), cetak dalam (*intaglio*), cetak datar (*planografi*), dan *cetak saring* (*serigrafi*). Disebut seni cetak grafis karena merupakan karya seni dua dimensional yang penciptaan karyanya melalui proses pencetakan sehingga hasil karyanya dapat diperbanyak, akan tetapi masing-masing dari hasil cetakan karya tersebut bukanlah disebut salinan, kopian, penggandaan, atau perbanyakkan melainkan masing-masing memiliki nilai karya yang otentik dan original. Teknik cukil kayu termasuk dalam teknik cetak tinggi, artinya bagian permukaan klise diolah sedemikian rupa sehingga menciptakan tinggi rendah permukaan (*relief*) dan bagian permukaan tinggi dari klise yang membentuk image tersebut nantinya dicetakkan (*print*) pada media pencetakan, dalam hal ini media kertas. Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi latar belakang pentingnya melakukan penelitian artistik (penciptaan seni) ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, sebagai umat beragama Katolik penulis juga telah banyak mengikuti upacara *devosi* Jalan Salib baik itu yang dilakukan di gereja maupun di lokasi-lokasi gua Maria yang dekat dalam jangkauan penulis. Mengikuti *devosi* Jalan salib dengan kesungguhan hati dan fokus dapat benar-benar menimbulkan perasaan haru yang luar biasa memunculkan pemikiran dan perenungan antara lain:

- Penyesalan atas semua kesalahan yang dilakukan penulis dan selalu ditimpakan kepada orang lain di sekitar.
- Penyadaran pribadi bahwa begitu besarnya kasih dari Tuhan yang mengalami segala penderitaan tersebut untuk menebus segala dosa manusia, termasuk penulis.
- Teladan untuk menjadi kuat dalam menghadapi segala permasalahan dalam hidup seberat apapun dan tidak mengeluh untuk menjalani hal-hal yang menyedihkan, mengecewakan, menyulut amarah, bahkan untuk menghadapi persoalan yang hampir tidak mungkin ada penyelesaian.
- Teladan untuk mampu berkorban sepenuh hati, total, seutuhnya untuk orang-orang yang dikasihi.

Kedua, berdasarkan peninjauan terhadap Wayang Beber yang disebut-sebut dianggap sebagai cikal bakal dari komik dapat diambil kesimpulan bahwa suatu informasi (baik itu cerita, pesan, doa, pelajaran, dan sebagainya) lebih mudah disampaikan dan diterima/dipahami maknanya melalui media gambar (lukisan/ ilustrasi).

Ketiga, visualisasi kisah sengsara Tuhan Yesus Kristus mayoritas yang terdapat di tempat-tempat doa devosi kepada Bunda Maria seperti Sendang Sono di Kulon Progo, Gua Tritis di Wonosari, Gua Puhsarang di Kediri, atau di gereja-gereja biasanya berupa lukisan stau relief yang mengacu pada gaya realis dari Eropa. Penulis tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian dan menciptakan karya visualisasi Doa Jalan Salib ini dengan mengadopsi gaya wayang Beber menggunakan teknik cukil kayu untuk menampilkan visual yang berbeda dari yang telah ada. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian kekaryaannya ini adalah:

- Memvisualkan peristiwa kisah sengsara Yesus Kristus ke dalam karya seni cetak grafis dengan teknik cukil kayu.
- Memberikan ilustrasi yang dapat mengajak umat untuk dapat merenungkan dan menghayati kisah sengsara yang dialami Yesus Kristus dan menjadikannya sebagai pegangan dalam menghadapi berbagai peristiwa kehidupan.
- Melakukan eksperimentasi dan eksplorasi pemanfaatan teknik cukil kayu sebagai media alternatif dalam pengembangan wayang beber.

1. Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Dalam proses penciptaan karya seni kali ini penulis melakukan kajian terhadap beberapa sumber pustaka maupun karya seni untuk memperoleh informasi yang menunjang konsep penciptaan karya seni cetak grafis teknik cukil kayu sebagai visualisasi Doa jalan salib yang mengadopsi gaya Wayang Beber, antara lain:

Buku Wayang Beber (2014), ditulis oleh Indiria Maharsi, penerbit Badan Penerbit ISI Yogyakarta. Buku ini membahas dengan cukup jelas dan luas mengenai Wayang Beber mulai dari definisi dan sejarah, aspek visual, aspek cerita, aspek bahasa visual naratif, hingga upaya pelestarian maupun pengembangan Wayang Beber pada saat ini.

Buku Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni (2006), ditulis oleh Prof. Soedarso Sp., MA, penerbit Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada satu bab dalam buku ini mengulas tentang hubungan seni dan religi. Sama-sama menyediakan referensi atas fakta-fakta yang dapat dihayati. Seni dimanfaatkan oleh agama untuk memberikan penegasan inderawi terhadap doktrin-doktrin agama.

Buku Bahasa Rupa (2006), ditulis oleh Prof. Dr. Primadi Tabrani, penerbit Kelir, Bandung. Buku ini mengupas tentang fungsi dan peran bahasa rupa (gambar). Bahwa tiap suku bangsa memiliki kata yang berbeda untuk menyebut satu objek yang sama, tetapi pada bahasa rupa, suatu objek yang sama walaupun digambar oleh suku bangsa yang berbeda tetapi objek yang maksud dari gambar tersebut akan dikenali oleh suku

bangsa yang berlainan. Buku ini menguatkan penulis untuk memvisualisasikan Doa Jalan Salib dengan keyakinan akan lebih mudah dipahami dan dihayati maknanya.

Buku Sejarah Estetika: Era Klasik Sampai Kontemporer (2016), ditulis oleh Martin Suryajaya, Penerbit Gang Kabel, Jakarta. Pada satu bab dalam buku ini disebutkan bahwa seni bukan mesti ditempatkan pada konteks sosial tetapi seni sudah dengan sendirinya tertempatan dalam konteks sosial. Seni memiliki kapasitas psikagogik atau kemampuan mempengaruhi jiwa, seni berbicara pada pemirsanya. Pada satu bab yang lain mengulas bahwa di dalam seni kesejatan seorang seniman tidak terletak pada upaya representasi akurat atas satu kenyataan tetapi lebih menghargai ekspresi subjektif. Buku ini membantu penulis untuk dalam mempersiapkan penciptaan karya sehingga karya yang diciptakan merupakan ekspresi subjektif dari penghayatan atas Doa Jalan Salib dan karya tersebut akan dengan sendirinya tertempatan pada konteks sosial keagamaan, dapat bermanfaat sebagai media visual yang mendukung suasana batin pada saat menjalani doa Jalan salib.

Skripsi Penghayatan Devosi Jalan Salib Sebagai Sarana Untuk Memperkuat Iman Umat Di Wilayah Maria Cordis Rogobelah, Paroki Hati Tak Bernoda Santa Perawan Maria, Boyolali, Jawa Tengah (2015). Ditulis oleh Maria Andriati Tri Utami, Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dari skripsi ini diperoleh data bahwa umat merasakan dampak positif setelah melaksanakan devosi jalan salib secara bersama di Wilayah. Umat merasa termotivasi karena devosi jalan salib mempunyai peranan dalam hidup yang dirasakan, umat merasa mempunyai kekuatan untuk menghadapi persoalan-persoalan hidup yang dialami sehari-hari, ada peningkatan mutu hidup rohani, dan merasakan kedamaian dalam menjalani hidup sehari-hari.

Artikel Perancangan Buku Cerita Bergambar Jalan Salib untuk Anak-Anak Katolik, Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra Surabaya, Vol.1 no.6, 2015. Ditulis oleh Michelle Elizabeth Jasin, dkk. Sebuah perancangan buku cerita bergambar mengenai Jalan Salib untuk anak-anak Katolik dengan teknik pop-up yang menarik perhatian anak, mudah dibaca, penuh gambar ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan dunia anak-anak sehingga anak dapat lebih mudah membaca, mempelajari, memahami, dan meneladani rangkaian peristiwa dalam kisah Jalan Salib Yesus Kristus.

Sebagai bahan perbandingan, dalam penciptaan karya seni ini penulis terinspirasi oleh karya dari seniman lain, di antaranya adalah Seri Lukisan Jalan Salib

Yesus Kristus dalam versi Wayang Purwa karya Herjaka HS. Lukisan-lukisan yang dipamerkan dalam Pameran bertajuk “Lurung Kamulyan” memvisualkan jalan salib Yesus Kristus.



Gambr 01. Herjaka HS, Perhentian ke-12 Jalan Salib: Yesus wafat di kayu salib. Cat minyak pada kanvas, 70cm x 50cm, 2015. Dipajang di Gereja Santa Maria Assumpta, Gamping, Yogyakarta

(Sumber: http://www.herjaka.com/search/label/paintings#.Xa_iOuYzaM8)

Karya berikutnya adalah karya Margaret Adam Parker, juga merupakan satu seri dari 14 perhentian dalam jalan Salib Kristus (Station Of The Cross). Karya seni grafis dengan teknik cukil kayu dan dicetak dalam hitam putih menunjukkan karakteristik visual cukilan kayu yang sangat kuat, unik dan artistik. Garis-garis yang diciptakan dengan teknik ini menampilkan ekspresi wajah maupun gesture tubuh yang terlihat sangat sedih dan berduka. Komposisi hitam putih yang diterapkan mampu menunjukkan suasana keharuan yang sangat mendalam.

2. Metode Penciptaan

Proses perwujudan karya seni cetak grafis juga melalui beberapa tahap supaya pengerjaannya dapat lebih terukur, terencana dan efisien dalam penggunaan material maupun efisien dalam lamanya waktu pengerjaan. Dalam penciptaan karya seni pengkarya menentukan beberapa tahapan dalam mewujudkannya, yaitu: eksplorasi gagasan, perenungan, pengembangan gagasan, observasi, dan perwujudan karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penciptaan Karya

Proses penciptaan karya yang dilakukan oleh penulis adalah mengikuti seluruh tahapan dalam metode penciptaan karya seni yang digunakan, secara detil seperti di bawah ini:

1. Tahap Eksplorasi gagasan

Suatu tahap perangsangan ide secara bebas untuk mengungkapkan semua pikiran-pikiran yang terlintas dan langsung direkam atau ditangkap secara spontan sebebaskan-bebasnya mengalir tanpa dihambat bahkan jika pikiran yang terlintas tidak sesuai atau belum menentukan tema sekalipun. Berdialog dengan teman dan orang-orang di sekitar penulis, hingga memutuskan untuk mengangkat tema religi untuk penelitian penciptaan karya ini.

2. Tahap Perenungan

Pada tahap ini yang dilakukan penulis adalah dengan meluangkan waktu menyendiri pada malam hari, baik di dalam kamar tertutup maupun di luar ruangan terbuka setelah dipastikan kondisi dan suasana sekitar dalam keadaan hening dan tenang. Dalam keheningan ini penulis merenungkan kembali peristiwa-peristiwa dan aktifitas-aktifitas religi yang pernah dilakukan penulis selama ini, menghadirkan ulang memori dan merasakan peristiwa dan dalam doa apa yang dirasakan sangat berkesan. Dari perenungan ini dipilih bahwa pada saat menjalani doa *devosi* Jalan Salib Yesus Kristus penulis benar-benar dapat memperoleh pemaknaan yang lengkap dan teladan sikap hidup Yesus Kristus, yaitu:

- Bahwa kasih Tuhan yang begitu besar
- tentang bagaimana rasanya dijatuhkan, dipermalukan, dan dihina di depan orang banyak
- tentang pengorbanan dan keikhlasan yang total untuk semua yang kita kasahi
- bahwa beban dalam hidup kita sangatlah kecil jika dibandingkan dengan beban dan penderitaan yang dialami Tuhan Yesus Kristus
- bahwa segala sesuatu dalam hidup kita sudah direncanakan oleh Tuhan dan kita hanya perlu menjalani saja, seberat apapun tetap harus kita perjuangkan sampai penghabisan

3. Tahap Pengembangan Gagasan

Pada tahap ini penulis melakukan atau membuat sketsa-sketsa secara spontan untuk mengerucutkan gagasan-gagasan mengenai visual adegan-adegan yang terdapat dalam peristiwa Jalan Salib Kristus.

4. Tahap Observasi

Pada tahap ini penulis berusaha memperoleh data visual yang dapat dijadikan sebagai benang merah dalam penentuan tema. Adapun yang dikerjakan adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Bapak Amir Gozali, M.Sn, staf pengajar Prodi Seni Rupa Murni ISI Surakarta yang banyak melakukan penelitian tentang Wayang Beber. Di antaranya adalah "Kajian Tehnik Menggambar Wayang Beber Gaya Pacitan Kreasi Joko Sri Yono"(Penelitian Pemula DRPM tahun 2014), dan "Anatomi Wayang Beber Gaya Pacitan" (Penelitian Pemula DIPA ISI Surakarata tahun 2015).
- b. Mempelajari tata cara doa Jalan Salib dari buku liturgi katolik Madah Bakti dan Puji Syukur.
- c. Mempelajari literatur mengenai Devosi Jalan Salib.
- d. Melakukan pengamatan terhadap karya-karya ilustrasi adegan/peristiwa kisah sengsara Yesus Kristus
- e. Melakukan pengamatan relief adegan/peristiwa kisah sengsara Yesus Kristus di tempat-tempat peziarahan Gua Maria yang dekat dalam jangkauan penulis.
- f. Melakukan pengamatan terhadap visual karya wayang beber.
- g. Menonton film "Passion Of The Christ" karya sutradara Mel Gibson
- h. Analisis Data

Proses analisis dalam penelitian penciptaan karya seni ini adalah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan lewat observasi, dokumentasi dan wawancara, kemudian dari data materi dan pengetahuan yang diperoleh tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategorisasi tertentu. Data yang diperoleh kemudian diolah menjadi inspirasi dalam penciptaan karya dan menentukan konsep visual serta makna karya.

Hasil analisis tersebut yang dijadikan sebagai dasar dalam membuat rancangan karakter-karakter yang ditampilkan dalam karya. Selain itu juga digunakan sebagai referensi dalam membuat rancangan adegan peristiwa dalam Doa Jalan Salib Kristus.

B. Proses Perwujudan Karya

Proses perwujudan karya adalah visualisasi dari hasil perancangan untuk diwujudkan ke dalam karya seni cetak grafis (*printmaking*) dengan teknik cukil kayu hitam putih. Berpijak pada salah satu teknik dalam seni cetak grafis yang disebut *relief print* (cetak tinggi) lebih spesifik adalah teknik cukil kayu dimana perbedaan tinggi rendah permukaan klise acuan cetak yang dimanfaatkan untuk menciptakan imaji diperoleh melalui pencukilan permukaan papan MDF. Proses perwujudan karya juga melalui serangkaian tahap yang harus dijalani supaya hasil karya yang diciptakan mencapai kualitas yang maksimal. Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan ini yang dilakukan adalah: (1) membuat sketsa-sketsa dan/atau gambar rancangan karakter objek sebanyak-banyaknya yang akan dikembangkan ke dalam karya. (2) Menyeleksi sketsa karakter tokoh-tokoh yang akan ditampilkan. (3) Membuat sketsa rancangan karya. (4) Transfer Sketsa atau rancangan karya: pada tahap ini yang dilakukan adalah memindahkan gambar rancangan karya ke permukaan papan MDF menggunakan pensil, spidol permanen, maupun melalui proses transfer fotokopi gambar, dan (5) menyiapkan alat dan bahan.

2. Tahap Pencukilan Klise

Pada tahap ini hasil jadi rancangan karya pada permukaan papan MDF sudah dipastikan pembagian bidang hitam putih yang akan dicetak. Berikutnya adalah melakukan pencukilan papan MDF menggunakan pisau khusus cukil kayu untuk bagian-bagian gambar yang diharapkan menjadi bagian putih.



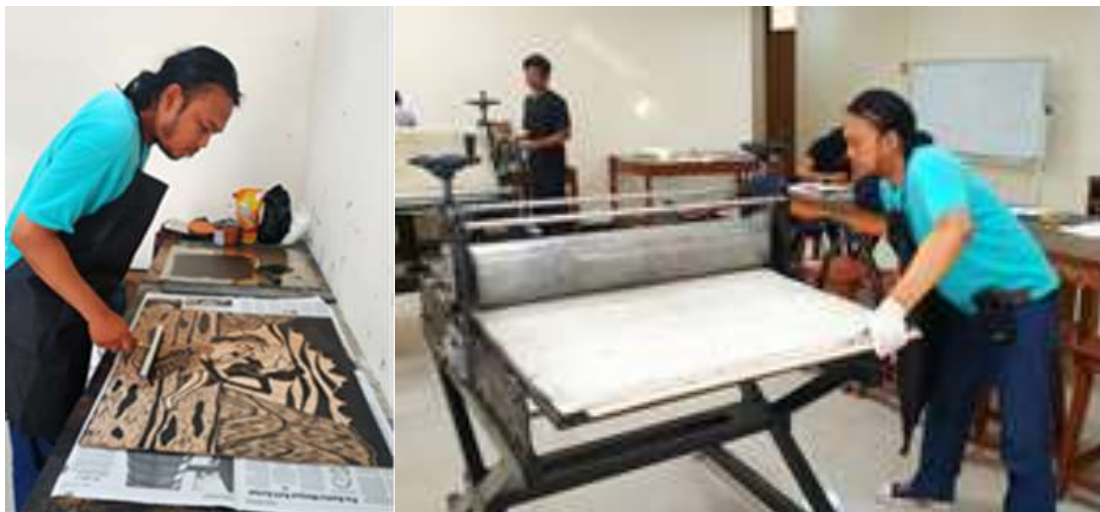
**Gambar 02. Tahap pencukilan permukaan klise MDF
(Foto: Safari, 2019)**

3. Eksplorasi penggunaan beberapa merek tinta cetak

Tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas warna yang dihasilkan juga berapa lama waktu yang diperlukan dalam pengeringan tinta yang telah dicetak pada kertas dan bagaimana kualitas warna (hitam), serta hasil pencetakan setelah kering apakah tinta bersifat *matt* atau *glossy*. Tinta cetak yang dipergunakan adalah tinta cetak offset merk Peony, Tjemani Toka, dan Neo-Rex karena tinta cetak khusus untuk seni grafis sangat sulit diperoleh di pasaran.

4. Eksplorasi penggunaan beberapa jenis kertas

Beberapa jenis kertas dipergunakan untuk mengetahui jenis yang paling bagus dalam penyerapan tinta dalam pencetakan, dalam hal ini menggunakan kertas katun yang sifatnya *acid free* (diproduksi tanpa bahan kimia) antara lain jenis *Concord*, *Coronado*, dan *Oldmill*.



**Gambar 03. Tahap penintaan klise MDF (kiri) dan Tahap pencetakan menggunakan mesin press (kanan)
(Foto: Safari, 2019)**

5. Tahap Pencetakan Karya

Adapun proses pengerjaan karya adalah sebagai berikut: (a) Papan klise yang telah selesai dicukil dihaluskan bagian tepi bekas potongan dan bekas pencukilan menggunakan amplas, (b) Selanjutnya tinta cetak diratakan pada permukaan kaca menggunakan skrap dan roll (*brayer*), (3) Tinta cetak dipindahkan secara merata pada permukaan klise menggunakan roll/ brayer, (4) Klise diletakkan pada kento, dan (5) Kertas diletakkan di atas klise kemudian dicetak dasar menggunakan mesin cetak, atau

jika tidak terdapat mesin press proses pencetakan karya dapat dilakukan dengan cara diinjak-injak secara halus, atau digosok menggunakan botol kaca atau sendok makan.

C. Hasil Dan Deskripsi Karya

Karya seni yang penulis ciptakan pada penelitian kekaryaannya ini berupa karya seni cetak grafis (printmaking) dengan teknik woodcut atau cukil kayu merupakan salah satu dari varian teknik cetak tinggi (relief print). Klise acuan cetak dengan bahan papan MDF yang diolah dengan teknik pencukilan menggunakan pisau cukil khusus untuk membentuk image sehingga mampu memberi kesan dramatis dan mendalam pada visual karya yang diciptakan sesuai dengan tema dan gagasan yang disampaikan.

Karya seni grafis ini dicetak pada media kertas yang juga setelah dilakukan eksperimentasi kemudian dipilih kertas katun acid free jenis Oldmill 190 gram yang tidak terlalu keras, permukaannya memiliki tekstur sedikit kasar sehingga tidak terlalu licin pada saat dilakukan proses pencetakan karya. Jenis kertas ini juga memiliki daya serap yang cukup bagus sehingga tinta cetak dapat menempel secara merata pada permukaannya. Pemilihan jenis kertas ini juga didasarkan pada pertimbangan supaya lebih tahan terhadap iklim tropis yang lembab. Kertas yang diproduksi secara bebas bahan kimia untuk menghindari terjadinya oksidasi dengan kelembaban udara sehingga karya lebih tahan lama. Penelitian Artistik Penciptaan karya ini menghasilkan karya berikut ini:



Gambar 04. A. Nawangseto M., *Pieta*, Hardboard cut on paper, 60 x 80 cm, 2019
Foto: Nawang Seto, 2019

Konsep karya : Maria ikut menderita bersama Putranya. Maka kini usaha yang terakhir untuk menghormati putranya adalah dengan memakamkan-Nya secara pantas. Yusuf dari Arimatea menurunkan Yesus dari salib dan merebahkan-Nya pada pangkuan Maria Bunda-Nya. Sekali lagi Maria memeluk Putranya dan dalam hati ia berkata, "Aku ini hamba Tuhan, jadilah padaku menurut kehendak-Mu". Dialah abdi Allah yang setia.

Kepasrahan dan kesetiaan adalah dua kata kunci yang dapat kita teladani dari sosok Yesus dan Maria. Yesus begitu setia menjalani apa yang telah direncanakan oleh Allah, Bapa-NYA hingga rela mengalami dipermalukan, dihina, disiksa, bahkan sampai mati. Maria juga begitu pasrah dan ikhlas menjani apa yang menjadi kehendak Allah dan tetap setia mendampingi Yesus, anak yang dikandung dan dibesarkannya, selama perjalanan memanggul salib hingga wafat. Turut merasakan kepedihan dan penderitaanNYA. Menjadi perenungan bagi kita bahwa seberat apapun tekanan dan penderitaan dalam hidup kita tetap arus disadari bahwa semua adalah rencana dan kehendak Tuhan, dan ketika kita pasrah dengan setia menjalaninya niscaya semua dapat dilewati dan kualitas hidup kita bertambah. Memang tidak mudah, tetapi itu yang harus kita jalani sebagai manusia.

SIMPULAN

Setelah melakukan perenungan yang lebih mendalam dan mengadakan pengkajian terhadap makna dari Devosi jalan Salib Yesus Kristus peneliti menemukan bahwa doa jalan Salib ini benar-benar merupakan suatu tuntunan batiniah maupun sikap bagi kita manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam doa jalan Salib ini ditunjukkan secara jelas teladan sikap hidup Yesus Kristus maupun Maria yang dapat dijadikan pedoman apa yang seharusnya kita lakukan ketika menghadapi satu persoalan.

Kebaruan yang dimunculkan pengkarya dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- Visualisasi doa jalan salib dengan gaya Wayang Beber sepanjang pengetahuan penulis baru pertama kali ini dilakukan.
- Penggunaan teknik seni cetak cukil kayu dalam penciptaan karya dengan gaya wayang Beber sepanjang pengetahuan penulis juga baru pertama kali ini dilakukan.
- Dengan teknik seni cetak grafis cukil kayu memungkinkan karya dapat dicetak dalam jumlah banyak dan bernilai orisinal sehingga memungkinkan pula untuk

dipamerkan atau dipajang di beberapa tempat yang berbeda sekaligus pada waktu bersamaan.

- Penelitian ini dimanfaatkan pula sebagai konservasi terhadap seni cetak cukil kayu maupun terhadap Wayang Beber.

DAFTAR PUSTAKA

Angst, Walter. Maret 2009. "Wayang Perlu Inovasi Multi Media" dalam Yogyakarta Studium Generale di MMTTC. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat 6.

Drs.Soemarno, Ringkasan Sejarah Budaya, Penerbit P.T. Mitra Gama Widya, Yogyakarta,1987.

Indonesian Heritige, Bahasa dan Sastra, Buku Antar Bangsa, Jakarta, 2002.

Indiria Maharsi. 2011. KOMIK Dunia Kreatif Tanpa Batas, Penerbit Dunia Kata, Yogyakarta.

Indiria Maharsi. 2018. Wayang Beber, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

Lombard, Danys. 1996. Nusa Jawa: Silang Budaya I . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mikke Susanto. (2011), Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa, DictiArt Lab & Djagad Art House, Yogyakarta.

Daftar Narasumber

Amir Gozali, M.Sn., staff pengajar di Program studi seni Rupa Murni ISI Surakarta

Artikel Internet

<http://www.margaretadamsparke.com>

<http://parokicitraraya.org/2017/05/08/tradisi-devosi-jalan-salib-dalam-gereja-katolik/>

<http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/3198>